

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik atau dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Setiap pembelajaran bahasa Arab hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itu terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses belajar berlangsung terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik yang memungkinkan pendidik mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki peserta didik. Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi peserta didik tentunya memerlukan pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik tetapi berpusat kepada peserta didik dan pendidik hanya bersifat sebagai fasilitator serta pembimbing.

---

<sup>1</sup> Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 85

Peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berfikir kritis, menyampaikan ide tau gagasan dan sebagainya.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan modelmodel pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori lain. Joyce & Weil biasanya mempelajari model-model pembelajaran didasarkan pada teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Joyce & Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan unuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1-2

Pembelajaran banyak dipengaruhi oleh adanya perkembangan dan penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi. Pengaruh tersebut tampak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan system pembelajaran.

Upaya pembaharuan itu tidak hanya menyentuh perkembangan fisik atau fasilitas dalam proses belajar mengajar saja, tetapi juga sarana nonfisik seperti pengembangan tenaga-tenaga pengajaran yang memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan, memanfaatkan fasilitas yang tersedia, cara kerja yang inovatif, serta sikap positif terhadap tugas-tugas pengajaran yang diembannya. Salah satu bagian integral dari upaya pembaharuan itu adalah model pembelajaran, Joyce & Weil dalam Rusman berpendapat bahwa;

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran, dan bimbingan pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>3</sup>

Salah satu komponen dalam proses pembelajaran, pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengefesienkan proses belajar mengajar. di samping itu, pendidik juga dituntut untuk bisa membuat perangkat pembelajaran termasuk diantaranya adalah model pembelajaran yang nantinya akan menunjang proses belajar mengajar, dan hal ini menjadi keharusan karena model pembelajaran sendiri tidak bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar.

Pembelajaran akan lebih menarik ketika menggunakan model pembelajaran, karena model pembelajaran sangat berguna dalam melancarkan kegiatan proses mengajar seorang pendidik dalam memberikan pembelajaran. Seiring dengan kemajuan zaman yang begitu pesat maka pembelajaran juga memiliki berbagai desain model pembelajaran. Demikian membuktikan dengan

---

<sup>3</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 133

munculnya berbagai desain model pembelajaran yang sering digunakan seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya model pembelajaran sangat penting dalam tercapainya suatu proses pengajaran sehingga model pembelajaran merupakan salah satu tahap dalam mencapai suatu keberhasilan sebuah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik. Model pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah dilakukan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para peserta didik dengan melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Penerapan model pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran.<sup>4</sup>

Pembelajaran Bahasa Arab seorang pendidik harus mengetahui tiga istilah yang memiliki hubungan hierarkis, yaitu pendekatan, metode, dan teknik. Pendekatan adalah kumpulan asumsi yang berkaitan dengan linguistik (kebahasaan), dan ia bersifat aksiomatis. Sedangkan metode merupakan cara pendidik di dalam mengekspresikan bahan ajar yang berkaitan dengan pendekatan, dan ia bersifat prosedural. Selanjutnya teknik merupakan aksi pendidik dilapangan dalam merealisasikan bahan ajar.<sup>5</sup> Ketiga istilah tersebut saling berkaitan satu sama lain yang dirangkum dalam sebuah model pembelajaran bahasa Arab.

Pengajaran bahasa Arab adalah proses penyajian dan penyampaian ilmu pengetahuan oleh pendidik bahasa Arab kepada peserta didik dengan tujuan agar

---

<sup>4</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 183

<sup>5</sup> Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Cet, II; Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2015), h, 19

peserta didik memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya.<sup>6</sup>

Menurut Mustafa al-Gulayayni, bahasa Arab adalah:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ لُغَةُ الْعَقْلِ وَالْإِيمَانِ ، تَلَوْنَهَا اللهُ الرَّبُّ إِخْرَافاً  
رَبّاً لِكُلِّ مَلَكٍ يَخُاطَبُهُ مِنْ آدَمَ إِلَى الْإِسْرَافِ . فَبِاللُّغَةِ ذَرَى اسْمُهُ قَدْ سِيَّحَ  
الْعَقْلَ وَالْإِيمَانَ الرَّبُّ ذَسَّرَهُ عَثْرَةً لِكُلِّ نَفْسٍ لِلنَّاسِ .

Artinya:

Bahasa Arab adalah bahasa aqidah dan bahasa Al-Qur'an al-karim, bahkan bahasa arab merupakan bahasa Allah, yang dia pilih dalam kalam-Nya yang disampaikan oleh penduduk bumi. Yaitu bahasa yang sesuai dan menyucikan aqidah yang diambil dan disampaikan kepada manusia.

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ : هِيَ الْكَلِمَاتُ الرَّبِّيَّةُ يَعْثُرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنِ الْإِسْرَافِ  
قَدْ صَدَّقَ صَلْدُ إِلَى نَمَاهُ طَرِيقَ النُّقُولِ . حَفِظَ إِلَى الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ الْأَحَادِيثَ  
الشَّرِيفَةَ ، مَا رَأَى النَّاسَ إِخْرَافاً مِنْهُ رُبَّمَا الْعَرَبِ

مَنْظُورٌ

Artinya:

Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang digunakan oleh bangsa Arab untuk menerangkan maksud-maksud mereka. Dan bahasa Arab itu sampai kepada kita dengan cara penukilan. Dan bahasa Arab itu terpelihara bagi kitaboleh al-Qur'an, hadits-hadits Nabi yang mulia dan karangan, bagi prosa maupun puisi yang diriwayatkan oleh orang-orang yang terpercaya.<sup>7</sup>

Bahasa Arab adalah bahasa yang dipergunakan oleh Allah Swt. Untuk menurunkan al-Qur'an. Dengan demikian, maka bahasa Arab dan al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan, sehingga bahasa Arab

<sup>6</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya* (Cet. I; Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 6

<sup>7</sup> Mustafa al-Gulayayni, *Jamiud Durusil al-Arabiyyah*, ter. Moh. Zuhri, dkk, jamiud duurusil al-Arabiyyah (Semarang: as-Syifa, 1992). h. 7

memiliki peran yang istimewa dari bahasa-bahasa lainnya yaitu dengan ditakdirkannya sebagai bahasa al-Qur'an. Allah berfirman dalam Q.S. Yusuf/12:2.

أَوْ أَوْزَلَىٰ ۖ ۖ قُرْآنًا وَا عَرَتِي ۖ ۖ لَعَلَّكَ مَ ذَعَّ ۖ ۖ قَوْلٌ ۖ ۖ نُّ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami menurunkan berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.<sup>8</sup>

Allah Swt. telah menetapkan al-Qur'an diturunkan-Nya Muhammad dengan menggunakan bahasa Arab, sebagai bahasa yang paling *fasih* (jelas), paling luas maknanya, paling kaya akan kata-kata yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, agar supaya manusia dapat mengetahui apa saja yang belum diketahuinya berupa kisah-kisah umat terdahulu, sopan santun, hukum-hukum syariat, politik, social dan perekonomian. Dengan maksud agar mereka merenungkan dan memikirkan makna dan tujuannya.<sup>9</sup>

Peran bahasa Arab sangat penting dalam kehidupan umat Islam, tidak berlebihan jika pembelajaran perlu mendapat penekanan dan perhatian yang serius dan seksama, baik di lembaga formal maupun nonformal. Di sisi lain, orang menganggap bahwa belajar bahasa Arab memiliki kesulitan-kesulitan serta hal ini membuat “masyarakat Islam Indonesia yang pasif tersebut menyebabkan pendidikan bahasa Arab di tanah air berjalan sangat lambat dan tidak banyak mengalami perubahan yang mendasar”.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Edisi Tahun 2002 (Cet. 9; Jakarta: CV Darus Sunnah, 2010), h. 236

<sup>9</sup> Wahbah Az-Zuhailly, *Tafsir al-Wasith*, Jilid ke-II (Beirut: Darul fikri, 2000) , h. 10891090.

<sup>10</sup> Acep Hermawan, *Metedologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 2

Anggapan tersebut dapat dihindari dengan memperbaharui cara mengajar yang fakum dengan menggunakan pembelajaran bahasa yang baik yaitu pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Sistematis artinya dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan logis berdasarkan tingkat penguasaan materi, perbedaan gaya belajar, perbedaan usia, perbedaan motivasi. Dengan kata lain pembelajaran bahasa Arab yang baik adalah pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individual (*individual differences*).<sup>11</sup> Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik agar peserta didik yang belajar bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.<sup>12</sup>

Dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Saepudin mengemukakan bahwa:

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia sejauh ini kurang mendapat perhatian, khususnya apabila dibandingkan dengan bahasa Inggris bahkan Negara Arab sendiri melalui perwakilannya di Indonesia, tampaknya belum mengambil langkah yang maksimal guna menyebarkan bahasa Arab melalui berbagai sarana dan prasarana, serta media yang mudah dijangkau dan diperoleh masyarakat luas.<sup>13</sup>

Tujuan pembelajaran selain dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, pendidik pun harus mempunyai model pembelajaran yang ideal dengan materi yang akan disajikan seperti; pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran yang akan digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dari berbagai unsur di atas, guru juga harus dapat memilih model

---

<sup>11</sup> Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori dan Aplikasi*, h. 1

<sup>12</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Parepare, Lembah Harapan Press, 2011), h. 32

<sup>13</sup> Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Parepare, Sulawesi-Selatan: Lembah Harapan Press, 2011), h. 32

pembelajaran yang tepat, agar dapat memacu belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajarnya.

Pendidik terkadang menemui beberapa permasalahan, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Bahasa Arab yaitu bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik dengan baik sehingga dapat memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Guru sebagai orang yang bertindak mengajar peserta didik merupakan tokoh utama dalam suatu pembelajaran. Sukses atau tidaknya kegiatan belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh cara guru mengajar dan mengorganisasikan kelas.

Model tebak kata sebagai salah satu model pembelajaran yang menggunakan media kartu yang berpasangan melalui permainan tebak kata. Selain itu peserta didik juga lebih aktif dalam pembelajaran, melalui permainan tebak kata peserta didik menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan peserta didik. Pendidik mengajak peserta didik untuk bermain tebak kata dalam mata pelajaran yang berlangsung. Di dalam pembelajaran kooperatif, setiap siswa merupakan bagian dari tim. Mereka harus sadar bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok. Maka berhasil atau tidaknya merupakan tanggung jawab bersama seluruh anggota kelompok, sehingga pada akhirnya hasil yang dicapai pada setiap pekerjaan peserta didik merupakan akibat langsung pada keberhasilan kelompoknya. Kelebihan model itu sendiri ialah peserta didik akan mempunyai kekayaan bahasa, sangat menarik sehingga setiap peserta didik ingin mencobanya, peserta didik lebih tertarik untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas X MIPA MAN Pinrang, dapat diketahui metode-metode yang dipakai selama ini dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu; metode ceramah,

metode diskusi, metode tanya jawab, dan model tebak kata. Model tebak kata adalah salah satu model yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab, model tersebut dirasa cocok dengan materi bahasa Arab kelas X karena materi tersebut lebih menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan peserta didik khususnya dalam penghafalan kosa kata atau *mufradat* agar penguasaan peserta didik lebih baik dan maksimal. Model tebak kata ini adalah salah satu mengajar dengan memberikan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban. Model tebak kata ini dilaksanakan dengan cara peserta didik menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat.

Beranjak dari hasil wawancara di atas, penulis ingin meneliti model khususnya model tebak kata, yang menjadikan peserta didik menempati posisi yang sangat dominan, peserta didik diharuskan untuk berusaha memahami dan menguasai materi yang diberikan. Dengan menggunakan model ini memungkinkan peserta didik dapat belajar di samping menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Ini menjadi tugas bagi para pendidik dalam upaya meningkatkan minat belajar bahasa Arab yang masih dianggap oleh peserta didik sebagai rupa karya bahasa yang sulit dan membosankan, yang mengakibatkan kurangnya semangat belajar bahasa Arab, hal inilah yang harus diupayakan pemecahannya.

Berdasarkan semua hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X MIPA MAN 1 Pinrang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X MIPA MAN Pinrang ?

1.2.2 Apakah faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X MIPA MAN Pinrang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.3 Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X MIPA MAN pinrang

1.2.4 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas X MIPA MAN pinrang

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pendidik dan peserta didik dapat mengembangkan model pembelajaran tebak kata pada bidang studi bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yang dapat dijadikan sebagai sumber bahan masukan bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif untuk menjadikan suasana belajar aktif dengan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

Peneliti ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi-informasi terkait dengan model pembelajaran tebak kata.

#### 1.4.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan bagi pengajar dalam hal merencanakan, memilih, dan menggunakan metode mengajar sebagai kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran dikelas di luar sekolah.

#### 1.4.2.3 Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.



